

School Well Being dengan Academic Buoyancy pada Mahasiswa Bekerja di Pekanbaru

¹Destri Rahayu, ²Auliya Syaf, ³Itto Nesyia Nasution

^{1,2,3} Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Politik, Universitas Abdurrah Pekanbaru,
¹destri.rahayu19@student.univrab.ac.id

Tanggal Submit: 28 Mei 2024 Tanggal diterima: 5 Juli 2024 Tanggal Terbit: 16 Juli 2024

Abstract: Academic buoyancy is a person's ability to successfully overcome academic setbacks and daily challenges in an educational environment. One of the factors that influences academic buoyancy is school well being. School well-being is school prosperity when students can fulfill their basic needs at school. The aim of this research is to determine the relationship between school well being and academic buoyancy among working students in Pekanbaru. This research uses quantitative methods with instruments on the academic buoyancy scale and the school well being scale. The research subjects were 200 students working in Pekanbaru consisting of 75 women and 125 men aged (18 – 42) years. The sampling technique uses non-probability sampling with the quota sampling method. Based on the results of correlation analysis in this study, it shows that there is a positive relationship between school well being and academic buoyancy with sig. 0.000, namely the higher the school well being, the higher the academic buoyancy, and vice versa. The results of the research explain that working students can minimize the occurrence of pressure or stress in studying by increasing academic buoyancy abilities which are supported by the existence of school well being in students working full time or part time.

Keywords: *Academic Buoyancy, School Well Being, Working Students*

Abstrak: *Academic buoyancy* adalah kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi penurunan akademis dan tantangan sehari-hari dalam lingkungan pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi *academic buoyancy* ialah *school well being*. *School well being* merupakan kesejahteraan sekolah ketika siswa dapat memenuhi kebutuhan dasarnya di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan *school well being* dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa bekerja di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen skala *academic buoyancy* dan skala *school well being*. Subjek penelitian sebanyak 200 mahasiswa yang bekerja di Pekanbaru yang terdiri dari 75 perempuan dan 125 laki-laki berusia (18 – 42) tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *quota sampling*. Berdasarkan hasil analisis korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *school well being* dengan *academic buoyancy* dengan nilai sig. 0,000, yaitu semakin tinggi *school well being* maka semakin tinggi *academic buoyancy*, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa bekerja dapat meminimalisir terjadinya tekanan atau stress dalam belajar dengan cara meningkatkan kemampuan *academic buoyancy* yang didukung dengan adanya *school well being* pada mahasiswa bekerja secara *full time* maupun *part time*.

Kata kunci : *School Well Being, Academic Buoyancy, Mahasiswa Bekerja*

Pendahuluan

Investasi terbaik untuk menambah ilmu pengetahuan tidak hanya dengan memperbanyak pengalaman tetapi juga dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Irnanda, 2022). Perguruan tinggi dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan yang dapat berperan selaku wadah bagi mahasiswa dalam menjadi anggota masyarakat dengan berbekal kompetensi di bidang akademis dan keterampilan (Suryana, 2018).¹

Pada umumnya perguruan tinggi memiliki mahasiswa yang kuliah secara penuh waktu dan terdapat pula mahasiswa yang kuliah sembari bekerja (Ario, 2020)². Di Indonesia, sudah biasa

¹ Suryana, S. (2018). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 368–378. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1443>.

² Ario, T. S. (2020). Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu “Part Time.” *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 3.

mahasiswa yang duduk di bangku kuliah sembari bekerja (Dirmantoro, 2015)³. Menurut Klistiana (2018)⁴ bagi seorang mahasiswa yang melakukan kuliah dan juga bekerja sekaligus adalah hal yang tidak mudah dilakukan, hal tersebut dikarenakan jika mahasiswa tidak dapat mengatur waktu dengan bijak, maka dapat memunculkan permasalahan pada perkuliahannya. Permasalahan tersebut dapat menurunnya hasil akademik karena kesulitan dalam membagi waktu dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah yang akhirnya dihabiskan untuk bekerja (Darolia, 2014)⁵.

Salah satu kemampuan yang mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam mengatasi tantangan atau hambatan akademik yang dihadapi individu yaitu dengan memiliki *academic buoyancy* (Suhesty & Basuki, 2022)⁶. *Academic buoyancy* merupakan kemampuan seseorang dalam meraih cara untuk menanggulangi hambatan dan tantangan belajar yang rutin dijumpai, misalnya nilai yang kurang baik, batas waktu yang terbatas, beban ujian, dan tugas yang sukar (Martin & Marsh, 2008)⁷. *Academic buoyancy* ialah sebuah konsep yang linear dengan situasi yang dialami oleh mahasiswa kini, yang mana tekanan, tantangan, serta kemunduran akademis menjadi komponen dari kehidupan sehari-hari mahasiswa selama perkuliahan (Martin et al., 2017)⁸. *Academic buoyancy* yang ada pada seseorang akan memberikan dampak terhadap sudut pandang yang dimilikinya, yaitu menentukan segi pandang positif akan tantangan atau hambatan belajar yang dialami, hingga pada akhirnya tiada rasa ragu dalam menuntaskan sebuah tugas, tidak takut gagal dan senantiasa berusaha sebaik mungkin demi keberhasilan akademik yang ingin diraih (Putwain et al., 2012)⁹.

Menurut Bension et al. (2021)¹⁰ kemampuan *academic buoyancy* pada saat ini belum sepenuhnya dimiliki oleh mahasiswa, karena mahasiswa masih merasa cemas dengan beban tugas yang dihadapinya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Felix et al. (2019)¹¹ menjelaskan bahwa sejumlah mahasiswa kuliah sembari bekerja menimbulkan beberapa kesulitan pada saat mengatur waktu dan menyelesaikan tugasnya. Penyebab keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yaitu karena sebagian besar mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja untuk mencari tambahan biaya hidup karena faktorekonomi, sehingga membuat mahasiswa lebih fokus pada kerjanya dari pada menyelesaikan tugas kuliah (Sosiady & Ermansyah, 2020)¹².

Penelitian oleh Wahyudi et al. (2015) mengatakan bahwasanya sebagian besar mahasiswa Universitas Riau tahun pertama berjumlah 94 responden (56,64%) mengalami tekanan karena ketidakmampuan dalam mengatasi hambatan dalam belajar diperkuliahan, disebabkan adanya tekanan akan ujian, berbagai tugas kuliah yang wajib untuk dituntaskan, serta waktu perkuliahan yang begitu padat. Kemudian Indria et al. (2019) juga mengatakan bahwa 56 dari 120 mahasiswa di sebuah PTS di Pekanbaru mengalami berbagai tekanan dalam perkuliahan diantaranya adalah banyaknya tugas hanya dalam satu mata kuliah.

Tugas yang didapat memberikan tekanan bagi mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja, yang

³ Dirmantoro, M. (2015). Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja. *Fakultas Psikologi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*.

⁴ Klistiana, Novia. (2018). *Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Iain Palangka Raya*. 1–121.

⁵ Darolia, R. (2014). Working (and studying) day and night: Heterogeneous effects of working on the academic performance of full-time and part-time students. *Economics of Education Review*, 38, 38–50. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.10.004>

⁶ Suhesty, A., & Basuki, Z. N. (2022). Penyesuaian Diri dan Efikasi Diri Akademik terhadap Academic Buoyancy. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5456–5466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2763>

¹⁰ Bension, J. B., Saija, A. F., & Noija, S. (2021). Academic Buoyancy Mahasiswa Fakultas Kedokteran Ditinjau Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi Di Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 14(20), 91–96. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i2.91>

¹¹ Felix, T., Marpaung, W., & El Akmal, M. (2019). Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang Bekerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 39–56. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2377>

¹² Sosiady, M., & Ermansyah, E. (2020). Analisis Dampak Stres Akademik Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Uin Sultan Syarif Kasim

biasanya kesulitan untuk menerima proses pembelajaran di kampus karena kesulitan dalam membagi waktu dan pikiran, dampak dari hal ini yaitu mengakibatkan mahasiswa tidak dapat berkomitmen untuk memenuhi target tujuan studinya (Marcel, 2023). *Academic buoyancy* juga dapat mengakibatkan mahasiswa menjadi malas, lupa dengan tugas, dan kesulitan dalam menentukan prioritas perkuliahan sehingga mahasiswa mengalami kemunduran akademik (Bension et al., 2021).

Menurut Indriyani dan Handayani (2018) mahasiswa bekerja mengalami tekanan disebabkan banyaknya jumlah kegiatan yang diikuti serta tekanan berlebih baik yang bersumber dari perkuliahan atau pekerjaan, sehingga menimbulkan dampak bagi mahasiswa yakni perasaan letih dan cemas sehingga menurunkan efektivitas dari kegiatan perkuliahan.

Hiunata dan Linda (2018)¹³ memaparkan bahwa beberapa penyebab tantangan akademik yang dihadapi berupa kesulitan manajemen waktu, disebabkan oleh rasa lelah usai bekerja, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan akademik. Hal ini terjadi di karenakan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki tanggung jawab untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin, termasuk manajemen waktu, sikap disiplin, serta kondisi fisik (Mardelina & Muhson, 2017)¹⁴, sehingga mahasiswa yang bekerja wajib menjalani peran yang lebih besar dari pada mahasiswa yang tidak bekerja (Lusi, 2021)¹⁵. Kemudian mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sering mengesampingkan kewajiban belajarnya karena lebih menikmati kegiatan bekerja (Mardelina & Muhson, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Irnanda (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa yang bekerja saat mengalami kesulitan akademik tidak hanya mengandalkan diri sendiri tetapi juga memerlukan dukungan sosial yang ada di lingkungan belajarnya untuk mengatasi setiap kesulitan yang dialami. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Evans et al. (2018) mahasiswa yang merasa nyaman dan mempunyai penilaian positif terhadap lingkungan belajar secara tidak langsung dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoferichter et al. (2021) selain lingkungan belajar yang nyaman, tentu saja dipengaruhi juga oleh teman sebaya, interaksi dengan dosen, dan juga norma yang berlaku di lingkungan pendidikan. *School well being* memiliki peran penting terhadap *academic buoyancy* mahasiswa yang bekerja (Irnanda, 2022)¹⁶.

School well being adalah sebuah kondisi individu berusaha akan pemenuhan keperluan yang berhubungan dengan akademik (Konu & Rimpela, 2002)¹⁷. *School well being* adalah konsep yang kompleks karena melibatkan berbagai unsur penting dalam proses belajar mengajar (Lathifah et al., 2021)¹⁸. *School well being* yang memberikan manfaat dalam membantu mahasiswa untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif agar dapat meraih tujuan pembelajaran itu sendiri (Jalal et al., 2020)¹⁹. *School well being* membahas konstruksi psikologis individu dari evaluasi sekolah (Rahma et al., 2020). Penilaian subyektif individu terhadap sekolah sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar

¹³ Hiunata, C., & Linda, L. (2018). Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Jakarta. *Psibernetika*, 11(2), 91–100. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1434>

¹⁴ Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>

¹⁵ Lusi, R. A. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *Mediapsi*, 7(1), 5–16. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.01.2>

¹⁶ Irnanda, Y. (2022). Hubungan School Well-Being Dengan Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Universitas Muhammadiyah Malang*.

¹⁷ Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International*, 17(1), 79–87. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>

¹⁸ Lathifah, N., Adi, A. H., & Na'imah, T. (2021). An Overview of School Well-Being Scale at Students of Muhammadiyah Vocational High School: A Pilot Study. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2, 97–104. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.111>

¹⁹ Jalal, N. M., Dewi, E. M. P., Basti, B., & Halima, A. (2020). School Well-Being Analysis of Online Learning During Covid-19 in Students and Lecturers. *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 958–965. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/17871>

dalam lingkup sekolah. Siswa diharapkan puas dengan lingkungan belajarnya pada saat berada di sekolah (Owoeye & Yara, 2011)²⁰.

School well being terdapat penilaian secara khusus dan emosional mengenai pengalaman individu yang berfokus pada kualitas kenyamanan di lingkungan pembelajaran (Tian et al., 2013). Kartasasmita (2017) menjelaskan bahwa penilaian individu terkait dengan kondisi lingkungan sekolah atau perguruan tinggi berguna untuk memenuhi keperluan dasar. Setiap individu mampu memberikan menyampaikan penilaian atau kesan yang beragam terkait lingkungan akademik, seperti: kondisi perkuliahan yang kurang nyaman, menekan, serta membosankan menimbulkan reaksi negatif pada mahasiswa, seperti: stress, bosan, terasingkan, kesepian, hingga cemas yang dapat mempengaruhi penilaian individu terkait penurunan keberhasilan akademik individu (Rizki & Listiara, 2015). Fatimah (2010) menyatakan bahwa ketika peserta didik mengalami stress maka ia akan merasa bahwa suasana belajar disekolahnya tidak menyenangkan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdianto dan Muhid (2020) menjelaskan bahwa suasana belajar dan *school well being* secara simultan berpengaruh pada ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan akademik pada peserta didik.

Berlandaskan pada uraian di atas yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan pendidikan, mahasiswa perlu memiliki kemampuan *academic buoyancy* khususnya untuk mahasiswa bekerja. Namun kemampuan ini belum sepenuhnya di miliki oleh mahasiswa bekerja, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hiunata dan Linda (2018)²¹ yang mengatakan *academic buoyancy* mahasiswa bekerja berada pada tingkatan yang rendah, mahasiswa masih mengalami tekanan dalam membagi waktu dan menyelesaikan tugas. Untuk meningkatkan *academic buoyancy* mahasiswa dapat meningkatkan *school well being*, karena jika *school well being* baik akan membawa dampak positif terhadap *academic buoyancy* (Jalal et al., 2020)²². Namun hal ini perlu dikonfirmasi kembali pada mahasiswa bekerja di pekanbaru, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat Hubungan *School Well Being* dengan *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Bekerja di Pekanbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan skala *School well being* dan skala *Academic buoyancy*. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa bekerja di Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *quota sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 200 mahasiswa bekerja di Pekanbaru.

Data dikumpulkan melalui dua skala, yaitu skala *School well being* dan skala *Academic buoyancy*. Model respon skala yang digunakan adalah skala likert yang disusun dengan aitem *favorable* dan *unfavorable*. pada setiap aitem memiliki 5 alternatif pilihan jawaban. Skor (1) dinilai untuk “sangat tidak sesuai”, (2) untuk “tidak sesuai”, (3) untuk “netral”, (4) untuk “sesuai”, (5) untuk “sangat sesuai”.

Proses pengolahan data diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing skala variabel yang ada pada penelitian ini. Skala *school well being* yang dimodifikasi berdasarkan aspek-aspek dari Lathifah et al. (2021)²³, yaitu: *having, loving, being, health status*. Jumlah aitem yang

²⁰ Owoeye, J. S., & Yara, P. O. (2011). School facilities and academic achievement of secondary school agricultural science in Ekiti state, Nigeria. *Asian Social Science*, 7(7), 64–74. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n7p64>

²¹ Hiunata, C., & Linda, L. (2018). Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Jakarta. *Psibernetika*, 11(2), 91–100. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1434>

²² Jalal, N. M., Dewi, E. M. P., Basti, B., & Halima, A. (2020). School Well-Being Analysis of Online Learning During Covid-19 in Students and Lecturers. *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 958–965. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/17871>

²³ Lathifah, N., Adi, A. H., & Na'imah, T. (2021). An Overview of School Well-Being Scale at Students of Muhammadiyah Vocational High School: A Pilot Study. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2, 97–104. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.111>

digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 aitem dengan diskriminasi aitem 0,251 – 0,520. dan reliabilitas ($\alpha = 0,746$). Skala *academic buoyancy* disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek Panjwani dan Aqil (2020), yaitu: *co-ordination*, *clarity*, *composure*, *academic climate*, *confidence*, *commitment*, *self control*. Jumlah aitem yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 aitem dengan diskriminasi aitem 0,259 – 0,518, kemudian hasil uji reliabilitas ($\alpha = 0,830$). Berikut adalah contoh pernyataan pada skala *school well being* dan *academic buoyancy*.

Tabel 1. Pernyataan Skala *School Well Being* dan *Academic Buoyancy*

No	Variabel	Dimensi
1.	<i>School Well Being</i>	<i>Having</i> (ex: Ruang dalam kelas saya luas, sehingga nyaman untuk belajar)
		<i>Loving</i> (ex: Dosen memperlakukan saya sebagai mahasiswa dengan adil)
		<i>Being</i> (ex: Saya tidak ada masalah dalam mempersiapkan ujian)
		<i>Health Status</i> (ex: Saya merasa sehat selama enam bulan terakhir, Saya sulit membagi waktu antara kuliah dan kerja)
2.	<i>Academic Buoyancy</i>	<i>Co-ordination</i> (ex: Saya membuat jadwal pembelajaran, Saya sulit membagi waktu antara kuliah dan kerja)
		<i>Clarity</i> (ex: Saya memiliki target lulus tepat waktu, Sebagai mahasiswa yang bekerja, penting bagi saya membagi waktu)
		<i>Composure</i> (ex: saya mampu mengatasi tekanan dari tugas-tugas kuliah, jika mendapatkan banyak tugas, saya mudah stress)
		<i>Academic Climate</i> (ex: orang tua memberi perhatian kepada saya, teman sekelas saya mudah diajak kerjasama)
		<i>Confidence</i> (ex: meskipun banyak tekanan kerja saya mampu menyelesaikan tugas kuliah, Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang sangat tinggi)
		<i>Commitment</i> (ex: Saya akan mengumpulkan tugas tepat waktu, Saya merasa putus asa setiap kesulitan mengerjakan tugas kuliah)
		<i>Self Control</i> (ex: Saya sering berfikir positif agar dapat mengerjakan tugas dengan lancar)

Hipotesis penelitian ini ialah terdapat hubungan *school well being* dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa bekerja di Pekanbaru. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji analisis hipotesis dengan teknik *product moment* yang terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan uji linearitas. keseluruhan teknik analisa data diproses dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25.0 for Windows.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa penelitian, *school well being* dengan *academic buoyancy* mempunyai hubungan yang signifikan yang berada pada tingkat hubungan sangat kuat. Arah hubungan dalam penelitian ini positif, artinya semakin tinggi *school well being* maka semakin tinggi *academic buoyancy* pada mahasiswa bekerja di Pekanbaru, sebaliknya semakin rendah *school well being* maka semakin rendah *academic buoyancy* pada mahasiswa

bekerja di Pekanbaru.

Sesuai dengan prediksi adanya hubungan atau korelasi pada *school well being* dengan *academic buoyancy* didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irnanda (2022) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pada *school well being* dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja. Hal ini selaras dengan penelitian Hoferichter et al. (2021)²⁴ mengemukakan bahwa adanya hubungan *school well being* dengan *academic buoyancy* memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat menunjukkan bahwa tingkat *school well being* berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki *school well being* yang masih perlu di tingkatkan lagi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evans et al. (2018)²⁵ mahasiswa yang merasa nyaman dan memiliki penilaian positif terhadap lingkungan belajarnya secara tidak langsung dapat mengatasi kesulitan belajarnya. Artinya mahasiswa yang bekerja pun dapat memanfaatkan dukungan sosial yang ada di lingkungan belajarnya untuk mengatasi setiap kesulitan yang dialami. Mahasiswa yang memiliki tingkat *school well being* yang baik akan membawa dampak positif pula bagi keberhasilan belajarnya, seperti tidak akan merasa kewalahan dengan materi dan tugas-tugas yang diberikan dosen, merasa senang berada di lingkungan kampus, dan memunculkan semangat belajar yang ada di diri mahasiswa (Jalal et al., 2020)²⁶. Dalam hal tersebut mahasiswa yang bekerja jadi dapat memiliki kemampuan dalam mengatasi tantangan dan kesulitan akademik yang dihadapi yaitu dengan memiliki kemampuan *academic buoyancy*.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat menggambarkan bahwa tingkat *Academic buoyancy* berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki *academic buoyancy* yang juga masih perlu di tingkatkan lagi. Penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Marsh (2008) mengungkapkan beberapa perilaku *academic buoyancy* diantaranya yakni: kemampuan mahasiswa dalam mengatasi kinerja akademik yang buruk, kemampuan untuk dapat bangkit dari penurunan motivasi serta ketidakterlibatan dalam kegiatan di kelas, dapat melewati kendala atas hubungan yang kurang harmonis dengan dosen, mampu melewati kondisi tertekan dan stress belajar, mampu secara efektif menghadapi tugas yang banyak.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan *academic buoyancy* pada mahasiswa bekerja di pekanbaru yaitu dengan didukung *school well being* yang baik. *School well being* yang kurang baik akan membuat seseorang tidak nyaman berada di lingkungan akademik, mahasiswa juga cenderung kurang semangat karena merasa tidak ada dukungan sosial dari teman sebaya maupun dosen (Irnanda, 2022)²⁷. Hal ini tentu akan mempengaruhi *academic buoyancy* mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa dengan *academic buoyancy* yang rendah akan mudah putus asa dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya (Hoferichter et al., 2021)²⁸.

Berdasarkan analisis uji beda pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan *academic buoyancy* pada mahasiswa yang bekerja secara *full time* dan *part time*. Mahasiswa yang bekerja secara *full time* mungkin

²⁴ Hoferichter, F., Hirvonen, R., & Kiuru, N. (2021). The development of school well-being in secondary school: High academic buoyancy and supportive class- and school climate as buffers. *Learning and Instruction*, 71(July 2020), 101377. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101377>

²⁵ Evans, P., Martin, A. J., & Ivcevic, Z. (2018). Personality, coping, and school well-being: an investigation of high school students. *Social Psychology of Education*, 21(5), 1061–1080. <https://doi.org/10.1007/s11218-018-9456-8>

²⁶ Jalal, N. M., Dewi, E. M. P., Basti, B., & Halima, A. (2020). School Well-Being Analysis of Online Learning During Covid-19 in Students and Lecturers. *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 958–965. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/17871>

²⁷ Irnanda, Y. (2022). Hubungan School Well-Being Dengan Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Berkerja. Universitas Muhammadiyah Malang.

²⁸ Hoferichter, F., Hirvonen, R., & Kiuru, N. (2021). The development of school well-being in secondary school: High academic buoyancy and supportive class- and school climate as buffers. *Learning and Instruction*, 71(July 2020), 101377. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101377>

menghadapi lebih banyak tekanan dan stres karena beban kerja yang lebih besar, yang dapat memengaruhi fokus dan konsentrasi individu pada perkuliahannya. Karena individu menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja, sehingga memiliki sedikit waktu dan energi yang tersisa untuk mengerjakan tugas-tugas akademis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doralia (2014)²⁹ yang mengatakan bahwa perbedaan waktu kerja dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja akademik dan perilaku kerja pada mahasiswa yang bekerja. Kebanyakan mahasiswa melakukan pekerjaan *part time* dikarenakan jadwal kerja *part time* yang lebih fleksibel dibanding jadwal kerja *full time* sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan kuliah (Ellyawati et al., 2021)³⁰. Hal ini dapat meningkatkan tingkat *academic buoyancy* individu karena memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengelola dan menyeimbangkan antara pekerjaan dan perkuliahan (Hiunata & Linda, 2018)³¹.

Berdasarkan penjelasan di atas dan dengan dukungan beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *school well being* dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa bekerja di Pekanbaru.

Catatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan *school well being* dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa bekerja di Pekanbaru, dengan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi *school well being* pada mahasiswa yang bekerja, maka semakin tinggi *academic buoyancy* pada mahasiswa bekerja di Pekanbaru, begitu juga sebaliknya, semakin rendah *school well being* pada mahasiswa bekerja, maka semakin rendah *academic buoyancy* yang dimiliki mahasiswa bekerja di Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, bagi mahasiswa bekerja, penting untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, membuat jadwal, yakin dengan yang dilakukan dan hindari perasaan cemas ketika mengerjakan tugas ataupun ujian sehingga dapat meningkatkan kemampuan *academic buoyancy*. Kedua, meningkatkan *school well being* dengan cara mengoptimalkan fasilitas yang ada di lingkungan sekitar kampus, mempunyai hubungan sosial yang baik, dan memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang berprestasi sehingga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan *academic buoyancy*. Ketiga, peneliti selanjutnya meneruskan penelitian mengenai perbedaan antara *academic buoyancy* pada mahasiswa bekerja secara *full time* dan *part time*.

Daftar Rujukan

- Ahkam, M. A., & Arifin, N. A. I. (2017). Optimisme Dan School Well-Being Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13182>
- Analya, P. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Derajat Academic Buoyancy pada Siswa Kelas XII di SMA "X" Bandung. *Humanitas: Jurnal Psikologi*, 1, 45–54.
- Ario, T. S. (2020). Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu "Part Time." *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 3.
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiva*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.127-134>
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

²⁹ Ellyawati, N., Sulfikar., Destari, D., & Rahayu, V. P. (2021). Hubungan Bekerja Part Time Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Tahun Akademik 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9(2), 8-15.

³⁰ Darolia, R. (2014). Working (and studying) day and night: Heterogeneous effects of working on the academic performance of full-time and part-time students. *Economics of Education Review*, 38, 38–50. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.10.004>

³¹ Hiunata, C., & Linda, L. (2018). Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Jakarta. *Psibernetika*, 11(2), 91–100. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1434>

- Bension, J. B., Saija, A. F., & Noija, S. (2021). Academic Buoyancy Mahasiswa Fakultas Kedokteran Ditinjau Berdasarkan Jalur Masuk Perguruan Tinggi Di Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 14(20), 91–96. <https://doi.org/10.30598/molmed.2021.v14.i2.91>
- Collie, J. R., Martin, A. J., & Malmberg, L. E. (2015). Academic Buoyancy, Student Achievement, and the Linking Role of Control: A Cross-Lagged Analysis of High School Students. *British Journal of Educational Psychology*, 1–23.
- Crocker, L., & Algina, J. (2008). *Introduction to Classical & Modern Test Theory*.
- Darolia, R. (2014). Working (and studying) day and night: Heterogeneous effects of working on the academic performance of full-time and part-time students. *Economics of Education Review*, 38, 38–50. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.10.004>
- Dirmantoro, M. (2015). Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja. *Fakultas Psikologi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ellyawati, N., Sulfikar., Destari, D., & Rahayu, V. P. (2021). Hubungan Bekerja Part Time Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Tahun Akademik 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9(2), 8-15.
- Evans, P., Martin, A. J., & Ivcevic, Z. (2018). Personality, coping, and school well-being: an investigation of high school students. *Social Psychology of Education*, 21(5), 1061–1080. <https://doi.org/10.1007/s11218-018-9456-8>
- Fajhriani, D., Afniabar, & Rahmi, A. (2020). Psychological Well Being Mahasiswa Dalam Menjalani Kuliah Daring Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona (Studi terhadap mahasiswa bimbingan konseling islam UIN Imam Bonjol Pandang) *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan konseling islam*, 15–22. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1510>
- Fatimah, B.S. (2010). Hubungan Antara Stress dengan *School well-Being* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri di Jakarta. *Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*.
- Ferdiantanto, F., & Muhid, A. (2020). Stres Akademik pada Siswa: Menguji Peranan Iklim Kelas dan School Well-Being. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 140–156. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3523>
- Field, A. P. (2009). *Discovering statistics using SPSS: and sex and drugs and rock “n” roll (2nd Edition)*.
- Felix, T., Marpaung, W., & El Akmal, M. (2019). Peranan Kecerdasan Emosional Pada Pemilihan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang Bekerja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 39–56. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2377>
- Frost, P. (2010). *Victorian Auditor-General's Report The Effectiveness of Student Wellbeing Programs and Services. February*. www.audit.vic.gov.au
- Hiunata, C., & Linda, L. (2018). Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Jakarta. *Psibernetika*, 11(2), 91–100. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1434>
- Hoferichter, F., Hirvonen, R., & Kiuru, N. (2021). The development of school well-being in secondary school: High academic buoyancy and supportive class- and school climate as buffers. *Learning and Instruction*, 71(July 2020), 101377. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101377>
- Hirvonen, R., Yli-Kivisto, L., Putwain, D. W., Ahonen, T., & Kiuru, N. (2019). School Related Stress among Sixth-Grade Students – Associations with Academic Buoyancy and Temperament. *Learning and Individual Differences*, 100–108. <http://researchonline.ljmu.ac.uk/id/eprint/8705/>
- Indriyani, S., & Handayani, N. S. (2018). Stress Akademik Dan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Yang Bekerja Sambil Kuliah. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 153-160.

<https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2260>

- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran dan Stress Akademik Pada Mahasiswa Di Pekanbaru. *13*(1), 21–34.
- Irnanda, Y. (2022). Hubungan School Well-Being Dengan Academic Buoyancy Pada Mahasiswa Yang Berkerja. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Jalal, N. M., Dewi, E. M. P., Basti, B., & Halima, A. (2020). School Well-Being Analysis of Online Learning During Covid-19 in Students and Lecturers. *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 958–965. <https://ojs.unm.ac.id/icsat/article/view/17871>
- Kartasasmita, S. (2017). Hubungan antara School Well-Being dengan Rumination. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *1*(1), 248. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.358>
- Konu, A., & Rimpelä, M. (2002). Well-being in schools: A conceptual model. *Health Promotion International*, *17*(1), 79–87. <https://doi.org/10.1093/heapro/17.1.79>
- Klistiana, Novia. (2018). *Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Iain Palangka Raya*. 1–121.
- Lusi, R. A. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *Mediapsi*, *7*(1), 5–16. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.01.2>
- Lathifah, N., Adi, A. H., & Na'imah, T. (2021). An Overview of School Well-Being Scale at Students of Muhammadiyah Vocational High School: A Pilot Study. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *2*, 97–104. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.111>
- Lesmana, J., & Savitri, J. (2019). Tipe Student Academic Support Dan Academic Buoyancy Pada Mahasiswa. *Humanitas*, *3*(3), 179–200. <https://doi.org/10.28932/Humanitas.V3i3.2266>
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, *13*(2), 201. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13239>
- Marthalina. (2018). Analisis Kualitas Pelayanan Akademik Dan Kepuasan Mahasiswa Di Ipdn Kampus Jakarta. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, *5*(1), 1–18.
- Martin, A.J., Collie, R. J., & Frydenberg, E. (2017). Social and emotional learning: Lessons learned and opportunities going forward. In E. Frydenberg, A.J. Martin., & R.J. Collie (Eds). 1–13.
- Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A., & Marsh, H. W. (2010). Longitudinal modelling of academic buoyancy and motivation: Do the “5Cs” hold up over time? *British Journal of Educational Psychology*, *80*(3), 473–496. <https://doi.org/10.1348/000709910X486376>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, *46*(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Marcel, J. (2023). Stress Akademik Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. *Universitas Stekom*. <https://stekom.ac.id/artikel/stress-akademik-pada-mahasiswa-yang-kuliah-sambil-bekerja>. accessed 12 September 2023
- Owoeye, J. S., & Yara, P. O. (2011). School facilities and academic achievement of secondary school agricultural science in Ekiti state, Nigeria. *Asian Social Science*, *7*(7), 64–74. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n7p64>
- Panjwani, D. R., & Aqil, Z. (2020). Academic Buoyancy Scale (Abs): A Factor Analytical Study. *Journal Information and Computational Science*, *10*(1), 772–780.
- Prasetyo, R. A. B. (2018). Persepsi Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Subjektif Siswa di Sekolah. *Jurnal*

Psikologi Teori Dan Terapan, 8(2), 133. <https://doi.org/10.26740/jptt.v8n2.p133-144>

- Putwain, D. W., Connors, L., Symes, W., & Douglas-Osborn, E. (2012). Is academic buoyancy anything more than adaptive coping? *Anxiety, Stress and Coping*, 25(3), 349–358. <https://doi.org/10.1080/10615806.2011.582459>
- Purwanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta. PustakaPelajar.
- Rahma, U., Faizah., Dara, Y. P., & Wafiyah, N. (2020). Bagaimana Meningkatkan *School Wellbeing?* Memahami Peran School Connectedness Pada Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 8(1), 43- 53.
- Rizki, M., & Listiara, A. (2015). Penyesuaian Diri dan School Well-Being pada Mahasiswa. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 978–979.
- Sitompul, R. M. (2021). Reliabilitas dan Validitas Konstruk Academic Buoyancy di Indonesia. *Humanitas*, 5(3), 389–397.
- Sosiady, M., & Ermansyah, E. (2020). Analisis Dampak Stres Akademik Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Uin Sultan Syarif Kasim Riau Dan Univeristas Internasional Batam Kepulauan Riau). *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.8961>
- Suhesty, A., & Basuki, Z. N. (2022). Penyesuaian Diri dan Efikasi Diri Akademik terhadap Academic Buoyancy. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5456–5466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2763>
- Sugiyanto, A. N. P., Sawiji, H., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Adinistrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 208–216. <https://jurnal.uns.ac.id/snpap/article/view/27936>
- Suryana, S. (2018). Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 368–378. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1443>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tian, L., Liu, B., Huang, S., & Huebner, E. S. (2013). Perceived Social Support and School Well-Being Among Chinese Early and Middle Adolescents: The Meditational Role of Self-Esteem. *Social Indicators Research*, 113(3), 991–1008. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0123-8>
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. . (2019). Peran Kegigihan dalam Hubungan Growth Mindset dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 190–214.
- Wahyudi, R., Bebasari, E., & Nazriati, E. (2015). Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 9(2), 107. <https://doi.org/10.26891/jik.v9i2.2015.107-113>
- Wijastuti, W. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Teras Tahunajaran 2013/2014. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.